

PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL DOSEN DALAM RANGKA MENINGKATKAN MINAT BELAJAR MAHASISWA

Yenny Palilingan

Sekolah Tinggi Global Glow Indonesia

*Email untuk Korespondensi: Yennypalilingan01@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mengumpulkan data-data dan informasi yang efisien mengenai pengaruh kecerdasan emosional dosen dalam rangka meningkatkan minat belajar mahasiswa dan melengkapi data-data kecerdasan emosional dosen dengan bantuan material yang berhubungan dengan masalah yang dikaji. Subjek Penelitian adalah dosen-dosen sedangkan objek Penelitian adalah Pengaruh Kecerdasan Emosional Dosen Dalam rangka meningkatkan Minat Belajar Mahasiswa. Metode Penelitian yang digunakan dalam kajian ini adalah metode kualitatif yang bersifat *ex post facto* dengan menggunakan pendekatan penelitian deskriptif yang berbasis kajian literatur mengenai kajian Alkitabiah dan kajian Teoritis serta penelitian empiris yaitu pendekatan observasi dan wawancara. Hasil Penelitian ini membuktikan bahwa pendidikan karakter dan pengaturan strategi pengajaran adalah kebutuhan penting yang dibutuhkan dosen dalam menghadapi mahasiswa serta memperhatikan bahan ajar, metode dan pengenalan terhadap mahasiswa agar menumbuhkan minat belajar mahasiswa.

Kata kunci:

Kecerdasan Emosional,
Dosen, Minat Belajar,
Mahasiswa

Keywords:

*Emotional Intelligence,
Lecturer,
Interest in Learning,
Student*

*This study aims to identify and collect efficient data and information regarding the influence of the emotional intelligence lecturers on student interest in learning and to complete lecturers' emotional intelligence data with the help of materials related to the problem being studied. The object of this research is the influence of lecturer's emotional intelligence on students' learning interest. The research method used in this study is an *ex post facto* qualitative method using a descriptive research approach based on literature review regarding biblical studies and theoretical studies as well as empirical research, namely observation and interview approach. The results of this study prove that character education and setting teaching strategies are great needs needed by lecturers in dealing with students and paying attention to teaching materials, methods and introduction to students to foster student interest in learning.*

*Ini adalah artikel akses terbuka di bawah lisensi [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).
This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.*

PENDAHULUAN

Pendidikan Teologi dan Pendidikan Agama Kristen mengedepankan kecerdasan emosional dan kecerdasan spritual sebagai tonggak utama dalam menjalankan tugas sebagai seorang dosen, sebab dosen adalah ilmuwan yang memiliki IQ maupun EQ yang mumpuni untuk di transformasikan kepada mahasiswa. Kecerdasan emosional dalam Pendidikan Teologi dan Pendidikan Agama Kristen yang pertama adalah spritual seseorang berada dalam pengenalan Allah yang benar, yaitu memiliki hidup yang telah diubahkan oleh pengorbanan Yesus Kristus. Begitu juga dalam menarik minat belajar mahasiswa, seorang dosen bukan hanya sekedar menjadi sumber ilmu pengetahuan bagi mahasiswa, namun juga mengemban peran pokok sebagai pendamping mahasiswa. Karena itu, dosen harus mampu memberikan hal yang terbaik untuk mahasiswa, sebab dalam proses belajar, harus muncul dalam diri setiap mahasiswa minat atau kesukaan untuk mengikuti kegiatan belajar yang berlangsung. Sehingga dengan timbulnya minat atau kesukaan akan memotivasi mahasiswa untuk memberikan perhatian dalam setiap kegiatan dan merangsang partisipasinya mengikuti pembelajaran yang berlangsung. Minat merupakan rasa ketertarikan, perhatian dan keinginan lebih yang dimiliki atau dipunyai

seseorang terhadap sesuatu hal yang ingin dicapai, tanpa ada dorongan. Minat tersebut akan menetap dan berkembang pada diri mahasiswa untuk mendapatkan dukungan dari lingkungan, yaitu berupa pengalaman.

Penelitian sebelumnya menyoroiti hubungan antara kecerdasan emosional dosen dan minat belajar mahasiswa. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa dosen yang memiliki pemahaman yang mendalam tentang kecerdasan emosional dapat lebih efektif dalam memotivasi dan melibatkan mahasiswa dalam proses pembelajaran. Selain itu, penelitian juga telah menyoroiti pengaruh penafsiran Alkitab terhadap kecerdasan emosional dan minat belajar mahasiswa. Penafsiran yang akurat dan relevan dari Alkitab dapat menjadi sumber inspirasi dan panduan bagi dosen dalam membimbing mahasiswa menuju pertumbuhan spiritual dan akademik yang lebih baik. Namun, masih terdapat kekosongan dalam literatur mengenai hubungan yang lebih spesifik antara kecerdasan emosional dosen, penafsiran Alkitab, dan minat belajar mahasiswa dalam konteks Pendidikan Teologi dan Pendidikan Agama Kristen. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengisi kesenjangan tersebut dengan menyelidiki secara mendalam bagaimana kecerdasan emosional dosen dan penafsiran Alkitab mempengaruhi minat belajar mahasiswa dalam mata kuliah Pendidikan Teologi dan Pendidikan Agama Kristen.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan, bahwa hasil dari pemahaman tentang kecerdasan emosional dosen dan minat belajar mahasiswa dapat membantu dosen memiliki pemahaman yang baru tentang berkepribadian yang baik dalam menghadapi mahasiswa dikampus. Sedangkan penafsiran Alkitab selalu memberikan fakta original yang segar dan menyenangkan serta menjadi jalan keluar yang tepat dalam memecahkan suatu permasalahan, sehingga hasilnya dapat berguna bagi setiap orang dalam meningkatkan kecerdasan emosional terhadap minat belajar, dalam hal ini minat belajar mahasiswa. Oleh karena itu, kecerdasan emosional adalah penting untuk meningkatkan atau mempengaruhi minat belajar mahasiswa dikampus.

Tujuan penelitian ini hubungan antara kecerdasan emosional dosen dan minat belajar mahasiswa, mengidentifikasi pengaruh penafsiran Alkitab terhadap kecerdasan emosional dosen dan minat belajar mahasiswa. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan dalam pemahaman kita tentang bagaimana meningkatkan minat belajar mahasiswa melalui pengembangan kecerdasan emosional dosen dan integrasi penafsiran Alkitab dalam konteks pendidikan agama.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif yang bersifat *expost facto*, dengan menggunakan pendekatan penelitian deskriptif yang berbasis kajian literatur mengenai kajian Alkitabiah dan kajian teoritis. Selain itu, penelitian ini juga akan melibatkan pendekatan empiris, yaitu pendekatan observasi dan wawancara. Penelitian ini akan melibatkan para dosen sebagai subjek penelitian, sedangkan objek penelitian akan difokuskan pada dua variabel utama, yaitu kecerdasan emosional dan minat belajar mahasiswa dalam konteks Pendidikan Teologi dan Pendidikan Agama Kristen. Tempat penelitian ini dilakukan di Jakarta, dengan memilih beberapa institusi pendidikan tinggi yang memiliki program studi Pendidikan Teologi dan Pendidikan Agama Kristen sebagai lokasi penelitian.

Langkah-langkah yang akan dilakukan dalam penelitian ini meliputi:

1. Studi Literatur: Peneliti akan melakukan kajian literatur yang mendalam mengenai konsep kecerdasan emosional, minat belajar mahasiswa, dan penafsiran Alkitab dalam konteks pendidikan agama. Kajian literatur ini akan menjadi dasar untuk memahami kerangka teoritis penelitian.
2. Pengumpulan Data: Pengumpulan data dilakukan melalui dua pendekatan, yaitu observasi dan wawancara. Observasi dilakukan untuk mengamati interaksi antara dosen dan mahasiswa dalam proses pembelajaran. Wawancara dilakukan dengan para dosen untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang persepsi dan pengalaman mereka terkait dengan kecerdasan emosional dan minat belajar mahasiswa.
3. Analisis Data: Data yang terkumpul akan dianalisis secara kualitatif. Analisis data akan melibatkan proses pengkodean, kategorisasi, dan tematisasi untuk mengidentifikasi pola, temuan, dan hubungan antara variabel-variabel yang diteliti.
4. Interpretasi Hasil: Hasil analisis akan diinterpretasikan untuk memahami implikasi temuan terhadap hubungan antara kecerdasan emosional dosen, penafsiran Alkitab, dan minat belajar mahasiswa. Temuan ini akan digunakan untuk memberikan pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana meningkatkan minat belajar mahasiswa melalui pengembangan kecerdasan emosional dosen dan integrasi penafsiran Alkitab dalam konteks pendidikan agama.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Kecerdasan Emosional

Kecerdasan emosional

Kecerdasan emosional merupakan karakter dari individu. Awalnya kecerdasan Intelektual yang lebih mendapat perhatian dari sebagian para ahli, namun seiring perkembangan zaman yang terjadi dalam masyarakat, kecerdasan emosional mendapat perhatian penuh sebagai bentuk keutuhan kepribadian seseorang. Karena itu, sebagian para ahli menganggap kecerdasan emosional yang terjadi dilapisan sosial sebagai teori sosial. Teori sosial penting untuk mengangkat problem-problem sosial, masalah kondisi manusia dalam modernitas. Hal ini menggambarkan perubahan yang terjadi didalam kepribadian manusia yang berhubungan dengan kecerdasan emosional yang selalu dihubungkan dengan perubahan lingkungan tempat tinggal ke arah lebih modern. Kecerdasan emosional tepat dibahas dalam lingkup sosial serta penjabaran masalah yang mengajarkan; bahwa kecerdasan emosional sebagai masalah sosial. Dan penyelesaian masalah terjadi pada manusia. Ada beberapa masalah yang muncul dalam lingkup kecerdasan emosional yang tidak bisa dikendalikan dalam lingkungan sosial. Berdasarkan rentetan-rentetan peristiwa dalam wilayah kecerdasan emosional, memungkinkan banyak orang mencari jalan keluar untuk mengatasi masalah ini. Misalnya, mempelajari tips pengendalian diri, melatih kelangsungan hidup dan lainnya. Filsuf Yunani yakni Aristoteles menyatakan bahwa kecerdasan emosional perlu dilatih dalam menempuh kebajikan. Jika pendapat secara filsafat umum, lalu bagaimanakah pendapat Kristen tentang titik penyelesaian konflik kecerdasan emosional? Secara Kristen, ciri ciri orang yang cerdas secara emosional antara lain dapat memaknai setiap peristiwa ketika menghadapi masalah; orang tersebut marah tetapi tidak marah-marah (Amarah). Ciri marah yang diterapkan seorang pribadi yang cerdas emosinya adalah marah sejati, yaitu kemarahan sesuai dengan prinsip Tuhan. Dalam hal ini penerapan prinsip Tuhan berhasil dilaksanakan oleh segelintir orang. Kecerdasan emosional mengungkapkan adanya campur tangan Tuhan dalam tindakan seseorang dan dapat menghindari konflik kepribadian bersama orang lain.

Dosen

Dunia pendidikan dalam tatakelola sebuah pendidikan memerlukan sumber daya manusia yang profesional untuk melaksanakan proses kegiatan belajar mengajar. Sejatinya hal ini harus dimiliki seorang yang disebut dosen. Eksistensi dosen sebagaimana tertuang dalam UU No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen menegaskan bahwa Guru dan Dosen wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani dan memenuhi kualifikasi lain yang dipersyaratkan satuan pendidikan tinggi tempat bertugas serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Hal ini jelas, bahwa seorang dosen harus mampu melakukan tugas dan tanggungjawab dengan benar, menjadi pendamping mahasiswa, dan mampu mentransformasikan keilmuannya bagi mahasiswa.

Minat

Sebelum memahami minat belajar maka perlu mengetahui pengertian dari minat dan belajar. Kata minat secara etimologi berasal dari bahasa Inggris yaitu *interest* yang berarti, kesukaan, perhatian, keinginan. Jadi, dalam proses belajar mahasiswa harus mempunyai minat atau kesukaan untuk mengikuti kegiatan belajar yang berlangsung, karena ada minat akan mendorong mahasiswa untuk menunjukkan perhatian, aktivitasnya dan partisipasinya dalam mengikuti belajar yang berlangsung. "Minat adalah sikap jiwa orang seorang termasuk ketiga fungsi jiwa (kognisi, konasi, dan emosi) yang tertuju pada sesuatu dan dalam hubungan itu unsur perasaan yang kuat." (Ahmadi 2009:148). Slameto (2003:180) minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan, sedangkan menurut Djaali (2008:121) minat adalah rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh. Dari beberapa pendapat para ahli diatas, dapat di simpulkan bahwa pengertian minat adalah rasa ketertarikan, perhatian, keinginan yang dimiliki seseorang terhadap suatu hal tanpa ada dorongan.

Belajar

Belajar adalah sesuatu kegiatan yang berlangsung dengan tujuan untuk mengadakan perubahan dalam diri seseorang. Skinner dalam Walgito, 2010:185) memberikan definisi belajar adalah '*Learning is a process of progressive behavior adaptation*' sedangkan Wagito (2010:185) belajar merupakan perubahan perilaku yang mengakibatkan adanya perubahan perilaku (*change in behavior or permoformence*)

Dengan demikian dapat disimpulkan, bahwa pengertian belajar adalah perubahan dalam diri pelajarnya yang berupa pengetahuan, keterampilan dan tingkah laku akibat dari interaksi dengan lingkungannya. Dalam belajar ada beberapa Prinsip. Prinsip-prinsip itu antara lain:

1. Belajar berlangsung seumur hidup
2. Proses belajar adalah kompleks namun terorganisir
3. Belajar berlangsung dari yang sederhana menuju yang kompleks
4. Belajar mulai dari faktual menuju konseptual
5. Belajar mulai yang konkrit menjuyang abstrak.

Minat Belajar

Minat belajar adalah ketertarikan perhatian, keinginan lebih yang dimiliki seseorang terhadap suatu hal tanpa ada dorongan. Minat tersebut akan menetap dan berkembang pada diri seseorang untuk memperoleh dukungan dari lingkungannya berupa pengalaman. Pengalaman akan ditemukan dengan melakukan interaksi diluar baik melalui latihan maupun belajar. Dan faktor yang menimbulkan minat belajar dalam hal ini adalah dorongan individu. Dorongan motif sosial dan dorongan emosional. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa minat belajar adalah kecenderungan individu untuk memiliki rasa senang tanpa adanya paksaan sehingga dapat menyebabkan perubahan pengetahuan keterampilan dan tingkah laku.

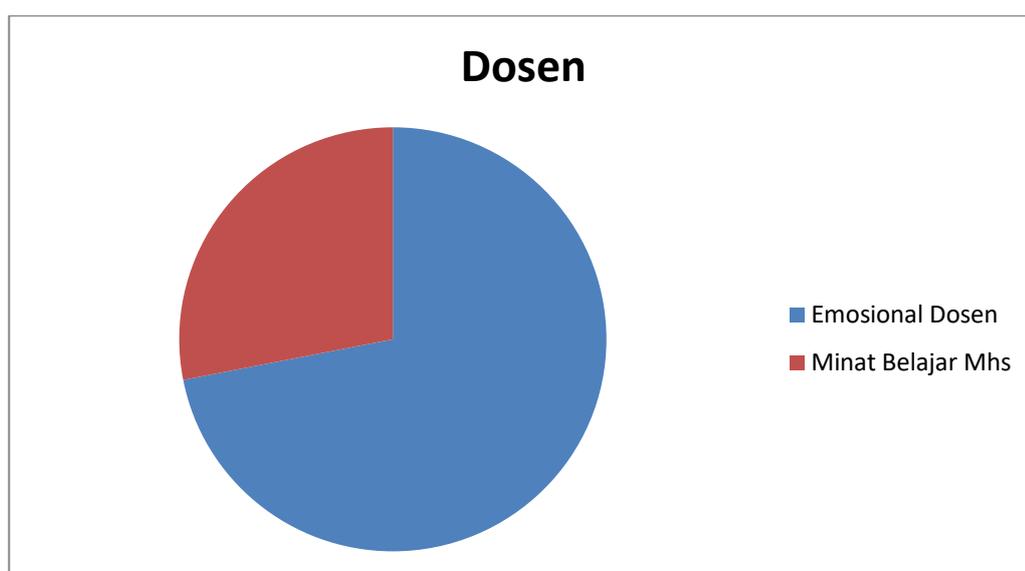
Kecerdasan Emosional Dosen dan Minat Belajar Mahasiswa

Peranan dosen dalam kecerdasan emosional untuk mempengaruhi minat belajar mahasiswa adalah tindakan yang berupa perhatian melalui sikap tegas dari seorang dosen yang dapat mempengaruhi perilaku dan pertumbuhan karakter mahasiswa yang mencakup aspek-aspek kepribadian seperti pengetahuan, emosional dan sikap. Karena itu, sistem pendidikan kecerdasan emosional dan minat belajar mahasiswa perlu mendapat sambutan yang baik dan kerjasama yang baik antara sekolah perguruan tinggi, dosen dalam satu lembaga kemasyarakatan yaitu dikampus atau sekolah sebagai landasan utama untuk meningkatkan perkembangan kepribadian anak. Dosen perlu mengatur strategi dalam membangun minat belajar mahasiswa, misalnya membangun kerjasama dalam penelitian dan pengabdian kepada masyarakat dan penyelesaian masalah.

B. Kajian Alkitab

Kajian Alkitab akan kecerdasan emosional dosen dan minat belajar mahasiswa dapat ditemukan dengan dasar Alkitab baik dalam Perjanjian Lama yaitu Amsal 21; 23 dan Perjanjian Baru yaitu Efesus 6:4 dan Yakobus 3:9. Alasan utama mengangkat ketiga perikop ini yaitu untuk menguraikan tentang makna dan ruang lingkup kecerdasan emosional dosen dan minat belajar mahasiswa dengan disiplin. Ajaran Amsal selalu identik dengan hikmat. Hikmat sering dipersonifikasikan hingga dapat digambarkan dengan ciri-ciri seorang dosen, guru atau nabi. Makna hikmat juga berlaku pada kedudukan sang pengajar atau orang tua ketika berhadapan dengan anak. Artinya, hikmat dalam teks ini membutuhkan sebuah pengajaran hidup menuju pada sebuah proses hidup yang lebih baik. Sedangkan dalam teks Efesus 6:4 memberikan peringatan kepada orangtua dan guru atau dosen, bahwa seorang anak wajib mendengarkan dengan hormat serta patuh pada nasihat positif dari orang tua maupun guru dalam hal ini dosen. Sebagai dosen jangan menggunakan otoritas yang diberikan Allah dengan sewenang-wenangnya terhadap peserta didik (mahasiswa) agar minat belajar dapat mempengaruhi proses kehidupan dimasa depan.

Dari hasil pengamatan kegiatan proses belajar mengajar dikampus yang dapat digambarkan adalah bahwa setiap dosen dalam melaksanakan tugas dan fungsinya sebagai seorang pendidik wajib berpikir terlebih dahulu tindakan apa yang diambil agar tujuan dari proses kegiatan belajar tersebut dapat mencapai tujuan yang baik bagi mahasiswa. Sehingga kecerdasan emosional yang dimiliki berpengaruh terhadap minat belajar mahasiswa. Kemudian dari analisis pelaksanaan kecerdasan emosional dosen terhadap minat belajar mahasiswa memberikan kesimpulan bahwa efektivitas pengelolaan kelas sangat memberikan kontribusi bagi keberhasilan pelaksanaan kecerdasan emosional dosen Dalam rangka meningkatkan minat belajar mahasiswa dikampus.



Gambar 1. Hasil Wawancara

KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan, bahwa pelaksanaan kecerdasan emosional dosen terhadap minat belajar mahasiswa memberikan kontribusi bagi keberhasilan pelaksanaan kecerdasan emosional dosen dengan faktor yang cukup mendukung kecerdasan emosional dosen terhadap minat belajar mahasiswa, yaitu Faktor komunikasi yang dibangun oleh dosen dan faktor karakter (perilaku) yang dapat membangun motivasi atau dorongan yang mampu menciptakan perhatian, terutama dalam menyelesaikan masalah pribadi mahasiswa. Pendidikan karakter dan pengaturan strategi pengajaran adalah kebutuhan penting yang dibutuhkan dosen dalam menghadapi mahasiswa serta memperhatikan bahan ajar, metode dan pengenalan terhadap mahasiswa agar menumbuhkan minat belajar mahasiswa. Model Pembelajaran, gaya dan tehnik pembelajaran yang menarik dapat meningkatkan minat belajar mahasiswa.

REFERENSI

- Alkitab LAI 2009
Ahmadi ,Psikologi Sosial,Jakarta Rineka Cipta 2009
Barclay,WilliamPemahaman Alkitab Setiap Hari Pen.Rudi safardan.Cet 1 Jakarta BPK Gunung Mulia
Blommendal, Pengantar Kepada Perjanjian Lama.Pen Naipos-pos Jakarta BPK Gunung Mulia
Beiharz Peter, Teori-Teori Sosial :Observasi Kritis Terhadap para Filosofis Terkemuka Yoyakarta Pustaka Pelajar 2005
Djaal,i Psikologi Pendidikan Jakarta Bumi Akasara 2007
Goleman Daniel, Kecerdasan Emosional Jakarta Gramedia 2007
Gulo W.Metodologi Penelitian Jakarta Grasindo 2015
Slameto Belajar dan Faktor-Faktor yang mempengaruhinya,Jakarta Rineka Cipta 2015
Syaiiful Bahri Jamarah,, Psikologi Belajar,Jakarta Rineka Cipta,2011
Stephen Tong ,Pengudusan Emosi Surabaya Momentum
Walgito,Pengantar Psikologi Umum Yogyakarta Andi 2010